

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena menggunakan data kuantitatif yang dilambangkan dalam simbol-simbol matematik atau angka-angka (Amirin, 2000:119). Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis beserta pengujiannya, teknik analisis, dan formula statistik untuk pengolahan datanya. Dengan demikian, hasil pengolahan data berupa angka-angka statistik dapat ditafsirkan untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan sebagai perwakilan bagian dari populasi adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan bergerak di industri pengolahan atau manufaktur selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Menurut Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia (2010:5), industri-industri yang tergolong industri manufaktur antara lain industri dasar dan kimia (*basic industry and chemicals*), aneka industri (*miscellaneous industry*), dan industri barang konsumsi (*consumer goods industry*). Pemilihan industri manufaktur sebagai sampel penelitian dimaksudkan untuk mengurangi bias yang ditimbulkan dari perbedaan jenis perusahaan terkait dengan aktivitas utamanya, yaitu pemanufakturan. Periode penelitian yang dimulai dari tahun 2007 sampai dengan 2010 dipilih untuk mendapatkan data yang sebanyak mungkin (*law of large numbers*) sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasi.

Jenis *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* karena terdapat beberapa kriteria atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai hubungan dengan populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan sampel dalam penelitian ini dapat mewakili populasi sehingga tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian. Beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.
2. Memiliki nilai buku ekuitas positif.
3. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan berturut-turut mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.
4. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena data tidak diperoleh dari sumber secara langsung, melainkan dari pihak lain. Dalam penelitian ini, pihak lain yang dimaksud adalah BEI. Data diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan dari kantor cabang resmi BEI terdekat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu data yang memuat informasi mengenai suatu objek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat, dan disimpan dalam arsip.

Metode pengumpulan data dimulai dengan mendokumentasikan daftar perusahaan yang terdaftar di BEI dan daftar perusahaan yang termasuk industri manufaktur melalui *Indonesia Stock Exchange (IDX) Statistics Book*. Setelah itu, dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Sampel yang telah terkumpul kemudian ditelusuri laporan tahunannya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, baik informasi yang bersifat keuangan maupun non-keuangan. Pendokumentasian data tersebut diolah dengan bantuan program *Microsoft Excel*.

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi yang diukur dengan menggunakan dua ukuran, yaitu ukuran pasar (Beaver dan Ryan, 2000) dan ukuran akrual (Zhang, 2007). Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi komisaris, kepemilikan dewan, dan kompetensi komite audit. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *leverage*. Masing-masing definisi operasional dan pengukuran variabel tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

a. Konservatisme Akuntansi dengan Ukuran Pasar (KONMTB)

Dalam Wardhani (2008), konservatisme dengan ukuran pasar diukur berdasarkan nilai *market-to-book ratio* yang membandingkan nilai buku dengan nilai pasar perusahaan. Fala (2007) menghitung nilai buku dengan menggunakan nilai ekuitas pada tanggal neraca yaitu tanggal 31 Desember dan nilai pasar diukur menggunakan harga penutupan saham pada tanggal pengumuman agar dapat merefleksikan respon pasar atas laporan keuangan. Jika *market-to-book ratio* bernilai  $> 1$ , maka perusahaan tersebut dikatakan menerapkan konservatisme karena sahamnya mengalami *undervalued*. Hal ini mengindikasikan bahwa investor menilai positif penerapan akuntansi yang konservatif sehingga memberikan premium lebih bagi saham perusahaan yang konservatif. Rumus perhitungannya dapat dilihat berikut ini:

$$MTB = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku ekuitas per lembar}} \dots\dots\dots (1)$$

b. Konservatisme Akuntansi dengan Ukuran Akrua (KONACC)

Ukuran kedua yang digunakan untuk mengukur konservatisme akuntansi adalah ukuran akrua (Zhang, 2007). Pengukuran ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh Fitriany (2010). Rumus perhitungannya dapat dilihat berikut ini:

$$KONACC = (\text{nonoperating accruals}/\text{total aset}) \times (-1) \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{Nonoperating accruals} = \text{operating accruals} - \Delta \text{accounts receivable} - \Delta \text{inventories} - \Delta \text{prepaid expenses} + \Delta \text{accounts payable} + \Delta \text{taxes payable}$$

$$\text{Operating accruals} = \text{net income} + \text{depreciation} - \text{cash flow from operations}$$

seperti halnya yang dilakukan oleh Fitriany (2010), dalam penelitian ini juga terdapat penyesuaian pada perhitungan KONACC. Penyesuaian tersebut adalah digunakannya total aset dan *nonoperating accruals* sebagai pengganti akumulasi total aset dan akumulasi *nonoperating accruals*. Penyesuaian dilakukan karena sedikitnya jumlah tahun yang menjadi sampel dalam penelitian ini. KONACC dikalikan dengan -1 sehingga semakin tinggi nilai KONACC menunjukkan pelaporan akuntansi yang dilakukan perusahaan semakin bersifat konservatif. Hal serupa juga dilakukan oleh Zhang (2007).

c. Independensi Komisaris (INKOM)

Independensi komisaris merupakan proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan. Untuk mengetahui proporsi komisaris independen dapat dihitung dari jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah total anggota komisaris. Jumlah total anggota komisaris merupakan gabungan dari komisaris independen dengan komisaris terafiliasi. Rumus perhitungannya dapat dilihat berikut ini:

$$\text{INKOM} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota komisaris}} \dots\dots\dots (3)$$

d. Kepemilikan Dewan (KD)

Kepemilikan dewan merupakan proporsi kepemilikan lembar saham oleh direksi dan komisaris. Proporsi kepemilikan tersebut dapat dihitung dari jumlah lembar saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris dibagi dengan jumlah total lembar saham yang beredar. Rumus perhitungannya dapat dilihat berikut ini:

$$\text{KD} = \frac{\text{Jumlah lembar saham direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah total lembar saham yang beredar}} \dots\dots\dots (4)$$

e. Kompetensi Komite Audit (KKA)

Sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM Kep-29/PM/2004 Nomor IX.I.5, diwajibkan bagi setiap perusahaan publik untuk memiliki komite audit. Salah satu dari anggota komite audit tersebut harus memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi atau keuangan. Informasi mengenai latar belakang pendidikan dan pengalaman anggota komite audit tersebut dapat dilihat dari profil komite audit yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan atau dapat diperoleh dari sumber lainnya. Kompetensi komite audit merupakan proporsi anggota komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi atau keuangan. Proporsi tersebut dapat dihitung dari jumlah anggota komite audit yang berkompeten dibagi dengan jumlah total anggota komite audit. Perhitungan serupa juga dilakukan oleh Purwati (2006).

$$\text{KKA} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit yang berkompeten}}{\text{Jumlah total anggota komite audit}} \dots\dots\dots (5)$$

## f. Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan cara menginterpretasikan total aset ke dalam logaritma natural melalui bantuan program *Microsoft Excel*.

Rumus perhitungannya dapat dilihat berikut ini:

$$UP = \text{Ln}(\text{total aset}) \dots\dots\dots (6)$$

g. *Leverage* (LEV)

*Leverage* dapat dihitung dari total utang dibagi dengan total aset. Rumus perhitungannya dapat dilihat berikut ini:

$$LEV = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots (7)$$

h. *Return* (RET)

Penelitian ini menggunakan *return* saham sebagai variabel penjelas tambahan untuk mengukur konservatisme akuntansi dengan ukuran pasar. Dalam Lara, *et al.* (2005) disebutkan bahwa perubahan harga saham selama satu periode (*return*) merupakan pengukuran yang baik dari penyampaian *good news* maupun *bad news* terhadap pasar.

### 3.5 Model Penelitian Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan regresi berganda. Model penelitian analisis regresi berganda diperlukan untuk dapat menganalisis data yang diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat dua model, yaitu model konservatisme dengan ukuran pasar, dan model konservatisme dengan ukuran aktual. Masing-masing model tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

## a. Konservatisme Akuntansi dengan Ukuran Pasar

$$\text{KONMTB}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{INKOM}_{i,t} + \beta_2 \text{KD}_{i,t} + \beta_3 \text{KKA}_{i,t} + \beta_4 \text{UP}_{i,t} + \beta_5 \text{LEV}_{i,t} + \beta_6 \text{RET}_{i,t} + \varepsilon$$

dengan mana:

$\text{KONMTB}_{i,t}$  : Konservatisme akuntansi dengan ukuran pasar perusahaan i pada waktu t

$\text{INKOM}_{i,t}$  : Proporsi komisaris independen terhadap jumlah total komisaris perusahaan i pada waktu t

- $KD_{i,t}$  : Persentase kepemilikan saham oleh komisaris dan direksi perusahaan i pada waktu t
- $KKA_{i,t}$  : Proporsi komite audit yang berkompeten perusahaan i pada waktu t
- $UP_{i,t}$  : Ukuran perusahaan yang diinterpretasikan ke dalam logaritma natural total aset perusahaan i pada waktu t
- $LEV_{i,t}$  : Tingkat utang perusahaan i pada waktu t
- $RET_{i,t}$  :  *Holding period return* , dimulai pada waktu empat bulan setelah tahun fiskal (t-1) dan berakhir pada waktu empat bulan setelah tahun fiskal (t) perusahaan i pada waktu t
- $\varepsilon$  :  *Error term*

b. Konservatisme Akuntansi dengan Ukuran Aktual

$$KONACC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 INKOM_{i,t} + \beta_2 KD_{i,t} + \beta_3 KKA_{i,t} + \beta_4 UP_{i,t} + \beta_5 LEV_{i,t} + \varepsilon$$

dengan mana:

- $KONACC_{i,t}$  : Konservatisme akuntansi dengan ukuran aktual perusahaan i pada waktu t
- $INKOM_{i,t}$  : Proporsi komisaris independen terhadap jumlah total komisaris perusahaan i pada waktu t
- $KD_{i,t}$  : Persentase kepemilikan saham oleh komisaris dan direksi perusahaan i pada waktu t
- $KKA_{i,t}$  : Proporsi komite audit yang berkompeten perusahaan i pada waktu t
- $UP_{i,t}$  : Ukuran perusahaan yang diinterpretasikan ke dalam logaritma natural total aset perusahaan i pada waktu t
- $LEV_{i,t}$  : Tingkat utang perusahaan i pada waktu t
- $\varepsilon$  :  *Error term*

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Berbagai tahapan tersebut antara lain membuat statistik deskriptif, melakukan pengujian kualitas data, uji kelayakan

model, dan uji signifikansi parsial. Uji kelayakan model yang dilakukan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Selain itu, perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for Service Solutions* (SPSS).

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

### 3.6.2 Pengujian Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan untuk memenuhi asumsi *Best Linear Unbiased Estimate* (BLUE). Pengujian kualitas data yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menganalisis distribusi variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan melalui analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dapat grafik *normal probability plot*, sedangkan uji statistik dapat berupa *Kolmogorov-Smirnov Z* (K-S). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006:147-151).

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji *Glejser*. Jika hasil uji *Glejser* pada level signifikansi 0,05 tidak ditemukan

adanya variabel independen yang signifikan, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:129).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menganalisis hubungan linier atau korelasi antara beberapa atau semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi. Dalam suatu model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan besaran nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2006:95-96).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Jika angka DW diantara  $dU < d < 4 - dU$ , berarti tidak ada autokorelasi. Nilai  $dU$  dapat diperoleh dari tabel *Durbin Watson* yang bersesuaian (Ghozali, 2006:99-100).

### 3.6.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain koefisien determinasi dan uji signifikansi simultan.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menganalisis tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti



variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2006:87).

b. Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas dalam model terhadap variabel dependen secara simultan. Uji statistik F menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (nilai  $p = 0,05$ ) sebagai acuan. Jika nilai  $\alpha > 5\%$ , menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $\alpha \leq 5\%$ , berarti secara simultan semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:88).

#### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji signifikansi parsial (uji statistik t) yang bertujuan untuk menganalisis tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (nilai  $p = 0,05$ ). Jika nilai  $\alpha > 5\%$ , hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai  $\alpha \leq 5\%$ , hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2006:88-89).